

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya kemajuan teknologi, banyak sekali alat yang bisa digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, begitu pula media sosial yang sudah mudah untuk diakses oleh masyarakat melalui Internet. Secara umum jejaring sosial mencakup banyak hal seperti kirim dan menerima pesan dengan banyak pengguna lainnya, terutama dalam bentuk kabar atau informasi, gambar dan video. Media sosial dapat diakses melalui komputer, tetapi dengan media yang *mobile* atau telepon genggam pintar membantu penggunanya untuk mengakses media sosial secara mobile dengan mudah, lebih mudah diakses kapanpun dan dimanapun (Ahmad Setiadi, 2016 hlm. 1-7).

Dengan hadirnya internet dan jejaring sosial, pengguna tentunya dapat mengakses informasi dan hiburan dari seluruh dunia dengan lebih mudah tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. sebuah forum yang dapat membantu menggali identitas diri, berkat jejaring sosial, setiap orang dapat menemukan kesukaan yang sama dengan orang lain sehingga dapat berinteraksi sosial dengan orang lain, dengan tujuan untuk menerima masukan tentang dirinya Nama Keluarga. Pengamatan tersebut dirasa dapat dijadikan sebagai acuan dalam membentuk konsep diri. Di zaman media saat ini, blog, Wikipedia, dan jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang paling populer dan di pakai secara teratur oleh setiap individu di dunia ini dan jejaring sosial yang paling terkenal yaitu *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, *Skype*, *Instagram*, *Path*, *TikTok* dan lainnya, akan tetapi dalam penelitian ini akan berfokus kepada media sosial *TikTok*.

Tiktok dibuat oleh Zhang Yiming. Tiktok pada saat awal munculnya tidak langsung bernama tiktok. Pada bulan September 2016, perusahaan dari Tiongkok yang bernama Byte Dance meluncurkan aplikasi video singkat dengan nama Douyin. Dalam setahun, Douyin sudah dipakai oleh 100 juta pengguna dan 1 miliar penayangan video singkat. Karena ketenaran Douyin yang semakin meningkat, Douyin telah berkembang di negara lain dengan nama yang lain yang populer yaitu Tiktok. Walaupun Tiongkok menciptakan aplikasi Tik Tok, aplikasi ini bukanlah aplikasi yang populer untuk diunduh dan digunakan. Media sosial Tiktok ini memiliki *filter* pada video singkat supaya memikat dan bisa dilihat oleh pengguna lainnya jika terhubung ke internet. Semakin menarik suatu video dibagikan, maka banyak orang yang akan melihatnya. Dalam hal ini mendorong pengguna lainnya untuk melakukan hal apa saja untuk menjadi terkenal. Aplikasi pembuatan video singkat ini juga memiliki banyak sekali fitur di dalamnya sehingga pengguna dapat bebas berekspresi sesuai dengan keinginannya. Adanya aplikasi media sosial Tiktok ini dapat menghadirkan hal yang menghibur bagi masyarakat untuk tidak merasa bosan dan perasaan yang dapat diungkapkan oleh para pengguna Tiktok saat menggunakan dan menonton video di Tiktok untuk mengungkapkan rasa senang, sedih, frustrasi, marah dan masih banyak lagi emosi lainnya. Dalam aplikasi ini orang bisa menonton banyak video berbeda dengan cara mengekspresikan video yang berbeda-beda (Armylia Malimbe, 2021 hlm. 1-10).

Pada aplikasi Tik Tok, pengguna dapat membuat video berdurasi sekitar 30 detik, memberikan *Special effect* yang sesuai dengan keinginan, dan menikmati berbagai musik yang tersedia sehingga pengguna dapat video yang kreatif. seorang pembuat konten. Selain itu, aplikasi Tik Tok juga dapat memberikan penggunanya kemampuan untuk mengaplikasikan berbagai *special effect*, dan *background music* dari artis-artis terkenal di berbagai kategori serta *special effect* lainnya yang dapat langsung diaplikasikan sehingga dapat membuat video (Devri Aprilian, 2020 hlm. 221).

Selain itu, penggunaan aplikasi Tik Tok juga dapat digunakan untuk menunjukkan keberadaan seseorang di lingkungannya. Kehadiran diri merupakan upaya untuk menemukan dan memahami makna hidup seseorang, yang dianggap

sebagai bentuk evaluasi diri yang mana tidak ada seorang pun, orang atau benda yang dapat memberikan pemahaman tentang makna dan tujuan seseorang. Kehidupan. Oleh karena itu, setiap individu harus mencari caranya sendiri dalam menyikapi kondisi dan lingkungan sekitar (Afrizal Nur Islami, 2018 hlm. 1-10).

Jika orang lain meyakini bahwa seseorang itu ada, maka keberadaannya telah diperhitungkan dan dapat diperhitungkan oleh orang lain. Oleh karena itu, kehadiran seringkali menjadi tolak ukur yang menunjukkan bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan bermanfaat dan bernilai baik di mata orang lain. Hal ini juga yang dirasakan oleh para pengguna aplikasi TikTok yang membentuk citra diri sesuai dengan keinginannya dan membentuk eksistensinya bagi orang lain. Keinginan untuk bertahan hidup ini identik dengan orang yang berkepribadian narsistik. Narsisme dapat dikonseptualisasikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan citra diri yang relatif positif melalui berbagai proses pemahaman dan pengaturan diri. Artinya narsisme berkaitan dengan seseorang yang memiliki citra diri yang terlalu positif, menganggap dirinya sangat baik, serta bersikap optimis dan positif terhadap dirinya (Ayu Purnamasari & Veby Agustin, 2019 hlm. 1 -10).

Narsisme yang berlebihan seringkali berujung pada perilaku harga diri karena merasa lebih baik dari orang lain. Tujuan mengunggah video ke TikTok juga berbeda-beda, sekadar untuk mengikuti tren, untuk menunjukkan gaya, kreativitas atau kemampuan tertentu, atau untuk menunjukkan sesuatu kepada orang lain. Video Tik Tok berdurasi pendek juga dianggap lebih bermanfaat dibandingkan YouTube yang cenderung menyertakan video berdurasi lebih panjang. Video dengan jumlah views yang lebih banyak kemungkinan besar akan menjadi viral atau dilihat oleh banyak orang, sehingga jumlah views seringkali menjadi ukuran popularitas sebuah akun Tik Tok.

Mahasiswa sebagai makhluk sosial selalu penasaran dengan kemajuan teknologi seperti penggunaan Tik Tok yang menjadi fenomena di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Bandung, Indonesia. Berdasarkan pengamatan awal terhadap nama akun Tik-Tok @ghilbahaedar @fauzannoorqolbi @achdalaila @11_paw @salmanmaulida @oipiaa @simiftah_, peneliti menemukan bahwa

Fadel Muhammad Rizki, 2024

EKSISTENSI DIRI MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK DARI SUDUT PANDANG TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BUMI SILIWANGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa Universitas Pendidikan Bandung, Indonesia, menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai sarana diri adanya. Pertanyaan ini menarik untuk dikaji karena aplikasi ini berkaitan dengan kreativitas dan rasa percaya diri penggunanya. Tik-Tok merupakan salah satu aplikasi yang populer dan disukai oleh para pelajar pencari jati diri, sehingga peneliti memiliki hasrat bahwa aplikasi Tik Tok merupakan sebuah yang menarik untuk diteliti bagi para penggunanya. Melalui pernyataan di atas, peneliti menghubungkan fenomena tersebut dengan teori hierarki kebutuhan Maslow. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow adalah teori psikologi yang berguna dalam memicu motivasi dalam diri seseorang untuk memuaskan kebutuhan sehari-hari. Pada dasarnya setiap orang mempunyai kebutuhan yang sama, namun karena budaya maka kebutuhan tersebut juga berbeda. Dengan terpenuhinya kebutuhan manusia mereka beradaptasi dengan hal penting lainnya .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Armylia Malimbe, 2021 berjudul Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Preferensi Belajar Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Manado mengatakan ada 2 dampak penerapan Tiktok terhadap siswa yaitu dampak positif terhadap perolehan pengetahuan dan pengalaman baru siswa dan dampak negatif yang kedua. Kedua, sering terjadi hilangnya kesadaran akan waktu, kecanduan, kurangnya kepedulian terhadap kesehatan dan masih banyak permasalahan lainnya. Pengguna Tiktok juga sering salah dalam menggunakannya atau sudah melebihi batas sehingga muncul video negatif dan tanpa sengaja penonton video melihat apa yang seharusnya tidak mereka lihat. Penelitian lain yang dilakukan Cornelia Vaga Arventine, 2021 berjudul Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok di Kalangan Remaja Madiun Sebagai Sarana Bertahan Hidup menunjukkan bahwa perspektif kognitif adalah tempat informan mencari informasi informasi tentang konten yang akan dibuat. Kebanyakan tips mencari inspirasi konten dari aplikasi media sosial Tik Tok berdasarkan konten yang muncul di FYP, Sebab jika konten yang Anda buat populer di FYP, maka peluang mendapatkan view lebih banyak akan sangat besar. Selain itu, hal ini tergantung pada preferensi dan minat informan..

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi diri mahasiswa pengguna media sosial tiktok dari sudut pandang teori kebutuhan Maslow ? Dari rumusan masalah tersebut penulis akan memilih 3 dari 5 teori kebutuhan Maslow yang sesuai dengan yang diinginkan :

1. Bagaimana eksistensi diri mahasiswa UPI pengguna media sosial tiktok dari perspektif *self esteem* teori kebutuhan maslow?
2. Bagaimana eksistensi diri mahasiswa UPI pengguna media sosial tiktok dari perspektif *love and belongings* teori kebutuhan maslow?
3. Bagaimana eksistensi diri mahasiswa UPI pengguna media sosial tiktok dari perspektif *self actualization* teori kebutuhan maslow?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi tik tok sebagai ajang eksistensi diri dari sudut pandang teori kebutuhan hierarki maslow.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain dari tujuan umum, penelitian ini memiliki tujuan khusus adalah untuk :

1. Mengetahui intensitas penggunaan aplikasi Tik Tok pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
2. Mengetahui aplikasi Tik Tok terhadap eksistensi diri Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dari sudut pandang teori kebutuhan hierarki maslow.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Fadel Muhammad Rizki, 2024

EKSISTENSI DIRI MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK DARI SUDUT PANDANG TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BUMI SILIWANGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai ke eksistensi diri mereka di media sosial khususnya media sosial tiktok di lihat dari sudut pandang teori kebutuhan hierarki Maslow.

1.4.1 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa eksistensi diri itu memang penting tapi ada kebutuhan lain yang harus di penuhi berdasarkan teori kebutuhan hierarki maslow.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian tentang penggunaan aplikasi tik tok sebagai ajang eksistensi diri ini mampu menjadikan peneliti dapat lebih mendalami suatu konsep tentang fenomena tersebut.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk mempertimbangkan penggunaan TikTok di masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

1.4.3 Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data pendukung bagi para mahasiswa terkait penggunaan aplikasi tiktok sebagai ajang eksistensi diri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk membuat penelitian ini lebih mudah disusun untuk berbagai pihak yang terlibat, itu disusun dalam 5 (lima) bab. Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian. Bab II menguraikan konsep dan teori yang mendukung. mulai dari kerangka berfikir serta teori-teori yang mendukung penelitian ini. Bab III menjelaskan desain dan prosedur penelitian, serta prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang penggunaan TikTok sebagai platform eksistensi diri. Bab IV menjelaskan hasil dan analisis data dari penelitian tentang penggunaan TikTok sebagai platform eksistensi diri. Bab V berisi kesimpulan, implikasi, dan saran. Dengan menggunakan hasil analisis data yang didasarkan pada temuan peneliti di lapangan, bagian ini bertujuan untuk menyarankan solusi untuk masalah yang telah ditemukan.

Fadel Muhammad Rizki, 2024

EKSISTENSI DIRI MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK DARI SUDUT PANDANG TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BUMI SILIWANGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu